

Peran Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Di Era Digital

Muhammad Alvito Istighfary¹, Rusdiyanto², Dini Ayu Pramitasari³

Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

E-mail: alvitoistighfary@gmail.com

Article History:

Received: 26 Juni 2025

Revised: 07 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Keywords: Profitabilitas,
Financial Distress, Arus Kas,
Size

Abstract: Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur, sementara sampel yang dipilih berasal dari sub sektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2024. Data dalam studi ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan metode pemilihan dari kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda melalui bantuan software SPSS versi 26. Temuan dalam studi ini menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap kondisi financial distress perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan untuk lebih cermat dalam membuat keputusan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memicu financial distress. Hal ini penting karena kondisi financial distress berkaitan langsung dengan evaluasi kinerja keuangan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas sebagai bentuk pencegahan terhadap krisis keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis, dengan munculnya teknologi baru, otomatisasi, dan model bisnis berbasis platform. Meskipun digitalisasi membuka peluang efisiensi dan pertumbuhan, tidak semua perusahaan mampu beradaptasi dengan cepat. Perubahan yang cepat ini justru menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi perusahaan yang kurang siap menghadapi transformasi digital secara strategis dan finansial. Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan digital dapat menekan kinerja operasional dan menyebabkan penurunan pendapatan, yang pada akhirnya memicu kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Financial distress merupakan sebuah kondisi di dalam bisnis yang merugikan dan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau lebih besar dari kewajibannya sehingga bisnis tersebut mengalami ketidak stabilan. Ketika usaha yang dijalani sudah tidak dapat melunasi kewajiban yang seharusnya dibayar, maka perusahaan tersebut mengalami risiko kesulitan keuangan. Dalam mengembangkan sebuah perusahaan, perusahaan harus mengembangkan dan

membuat inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jika inovasi yang kita kembangkan tidak mengalami keberhasilan dan tidak memperoleh *income* maka perusahaan secara tidak langsung mengalami kondisi *financial distress* (Choirunnissa dkk, 2023).

Salah satu fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah kas operasional, pengelolaan yang tidak maksimal mengakibatkan pengaruh keuangan sebuah perusahaan (Burnika, Pahala and Handarini, 2024). Fenomena yang dapat terjadi dikarenakan faktor keuangan sebuah perusahaan yang kurang baik dalam manajemen dan pengelolaannya. Kesulitan keuangan yang terjadi karena kurangnya manajemen dalam mengelola perusahaan dapat memicu investor yang dapat membatalkan investasinya ke pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat berkaitan dengan teori keagenan, Menurut (Rahmanita, 2024) yang didasari dari (Jensen dan Meckling (1976) hubungan prinsipal dan agen, dimana principal sebagai pemegang saham dan agen sebagai pelaku usaha. Manajemen perusahaan sebagai agen untuk menjalankan aktivitas demi berkembangnya perusahaan dalam pengambilan keputusan dari sebuah masalah kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada di bidang industri Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia pemegang saham sebagai prinsipal sebagai pengatur aktifitas dari agen.

Teori sinyal menggambarkan kondisi di mana terdapat asimetri informasi antara dua pihak, baik itu individu maupun organisasi. Dalam konteks ini, pihak yang memiliki informasi lebih (pengirim sinyal) memiliki kebebasan untuk menentukan bentuk serta metode penyampaian informasi kepada pihak lainnya (penerima sinyal). Pihak penerima, pada gilirannya, juga dapat memilih bagaimana menafsirkan informasi yang diterima. Masalah sinyal ini muncul akibat adanya informasi asimetris, tetapi dalam konteks ini terjadi antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor (Jati, 2020).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai acuan dalam memprediksi tingkat *financial distress* perusahaan (Erwan dkk., 2023). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari penjualan, aset yang dimiliki, serta modal yang telah diinvestasikan oleh para pemilik modal (Widyani dkk., 2022). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan setiap perusahaan dalam mendapat deviden untuk perusahaan yang dapat digambarkan sebagai posisi laba perusahaan (Tanjaya and Santoso, 2020). Dalam perhitungan profitabilitas terdapat beberapa jenis perhitungan *Return On Investasi*, *Return On Asset*, dan *Return On Ekuitas*. Dalam perhitungan tersebut peneliti berpotensi menggunakan perhitungan *Return On Investasi*, dikarenakan perhitungan tersebut lebih cocok dalam melihat tingkat kestabilan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

Di era digital yang penuh persaingan, profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba mencerminkan kekuatan arus kas dan stabilitas operasional. Perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih berisiko menghadapi *financial distress*, terutama saat memenuhi kewajiban jangka pendek atau menjaga kelangsungan usaha.

LANDASAN TEORI

Berbagai teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel - variabel yang diteliti, serta menjelaskan hubungan antara variabel x dan variabel y yang saling berhubungan.

1. Teori Agensi

(Jensen dan Meckling, 1976), menerangkan bahwa hubungan dari prinsipal sebagai investor dan agen sebagai pemilik perusahaan yang terdapat konflik menarik antara keduanya karena adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

Kegunaan informasi dalam suatu perusahaan dalam bentuk apapun merupakan aset perusahaan. Sebagian besar informasi dimiliki oleh administrator. Dalam keterbukaan informasi internal, tidak mengungkapkan seluruh informasi internal kepada investor demi menjaga kerahasiaan dari pihak luar. Konflik menarik antara prinsipal dan agen dapat muncul pada perusahaan yang melakukan investasi jangka panjang. Klien ingin menghasilkan pengembalian yang tinggi atas investasi manajemen.

Pentingnya keselarasan yang terjadi antara tujuan dari agen dan principal mempengaruhi manajemen, apabila tidak terjadi keselarasan maka dapat menimbulkan konflik ke agenan yang berdampak langsung pada semakin tingginya tingkat *nancial distress* perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan berkurang, total aset perusahaan menurun dan tingkat pengeluaran kas operasional perusahaan meningkat yang mengakibatkan penurunan kas (Prasetio dkk., 2023).

2. Teori Signaling

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi atau isyarat tertentu kepada para investor untuk mengurangi ketidakpastian atas kondisi internal perusahaan. (Spence Michael, 1973) Teori ini menitikberatkan pada upaya perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan guna meminimalkan ketimpangan informasi. Dengan demikian, kepercayaan investor dapat meningkat, dan sinyal positif yang diberikan perusahaan berpotensi menarik minat investasi serta memperkuat citra perusahaan di pasar.

Teori signal dapat dikaitkan dengan profitabilitas dan kesulitan keuangan. Hal ini berperan penting dalam membentuk sinyal yang dikirimkan kepada investor. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi dapat memberikan sinyal bahwa mereka memiliki kinerja yang baik. Peningkatan kepercayaan investor sebagai respons terhadap sinyal positif dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pengelolaan solvabilitas yang efektif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang turut memperkuat persepsi positif dari pihak eksternal. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya dipandang lebih stabil dan memiliki kapasitas bertahan yang lebih kuat di pasar, sehingga dinilai lebih menarik bagi calon investor.

3. Financial Distress

Financial distress adalah Ketika sebuah usaha yang mengalami krisis keuangan maka pihak kredit akan berhati-hati dalam memberi pinjaman sebagian dana untuk perusahaan yang berkaitan dengan pelunasan keuangan apakah mampu kedepannya membaya kewajibannya (Erwan dkk., 2023). Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan melewati suatu masa yang dinamakan kesulitan keuangan dan mengalami ketidak stabilan arus kas (Sari & Putri, 2020). *Financial distress* dapat didefinisikan sebagai sebuah tahapan dalam proses penurunan kondisi keuangan dalam tahap kebangkrutan, dalam situasi keuangan perusahaan menurun dimana tidak mampu dalam memenuhi liabilitas (Noviani dkk., 2022).

Metode untuk mengukur potensi financial distress pertama kali diperkenalkan melalui model Altman Z-Score, yang dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 (Mastuti dkk., 2012). Dalam model ini, Altman mengidentifikasi lima rasio keuangan yang dikombinasikan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang masih dalam kondisi sehat. Nilai Z-Score dihitung menggunakan formula tertentu yang telah dirumuskan berdasarkan analisis statistik sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

(Altman 1968:594)

4. Profitabilitas

Menurut (Fitriana, 2024) Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan, aset, maupun parameter keuangan lainnya. Bagi perusahaan dan investor, rasio ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam periode tertentu. Selain itu, profitabilitas menjadi alat evaluasi yang digunakan oleh pihak eksternal seperti bank atau investor dalam menilai kinerja perusahaan, serta menjadi dasar bagi manajemen atau CEO dalam meninjau dan meningkatkan kinerja di periode mendatang. Rasio profitabilitas sendiri terdiri dari beberapa jenis, di antaranya Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI).

Menurut (Wastam, 2009) secara umum rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 kelompok yakni :

1. *Net profit margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Tota Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai profitabilitas diukur menggunakan nilai ROI (Return On Investasi) (Chalid dkk., 2022), Return on Investment (ROI) digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki. Selain itu, ROI mencerminkan tingkat produktivitas penggunaan dana perusahaan dalam kegiatan operasional. Baik investasi yang bersumber dari pinjaman maupun dari modal sendiri, tingkat pengembaliannya dapat dihitung melalui rumus tertentu.

$$ROI = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Tota Aset}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari beberapa studi menurut (Soegiyono, 2021) Dalam penelitian, dikenal dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang mengandalkan data berupa angka dan hasil perhitungan matematis untuk

menganalisis fenomena yang diteliti.

Profitabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dimiliki dari perusahaan dan dilihat dari tingkat penjualan asset dan ekuitas atas pengukuran tertentu (Fitriana, 2024). Hasil pengukuran tersebut akan dijadikan evaluasi terhadap inerja manajemen untuk melihat keefektifitasan yang selama ini dikerjakan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2024. Laporan keuangan tersebut diunduh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, serta dari website resmi masing-masing perusahaan terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap financial distress dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Peneliti bermaksud mengonfirmasi teori dan konsep yang telah ada melalui analisis data kuantitatif. Model penelitian yang digunakan tergolong cukup kompleks, mengingat adanya hubungan antara profitabilitas dan financial distress, sehingga analisis dilakukan secara sistematis menggunakan SPSS versi 26.

Metode Analisis Data :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran tentang ringkasa data atas variabel peneliti secara statistik. Data ini bertujuan pada kumpulan informasi dari data dokumen dan lain-lain yang berasal dari variabel-variabel yang diteliti yaitu menggunakan variabel independen ROI dan variabel dependen FD (*Financial Distress*).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan agar persamaan regresi dapat digunakan baik untuk persyaratan analisis, agar regresi memberikan hasil yang dapat dipegang dan dipertanggungjawabkan dari hasil yang bisa atau disebut Best linier estimator (BLUE) (Hurriyati Ratih 2019). Adapun beberapa pengujian asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data dalam populasi mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini umumnya diterapkan pada data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan (Hurriyati Ratih 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dalam analisis regresi dari dua atau lebih variabel independen yang korelasinya sangat tinggi, sehingga menyulitkan untuk mengidentifikasi pengaruh individual masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah kesalahan (residual) dari model regresi pada satu waktu berhubungan dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Jika ada autokorelasi, itu bisa menunjukkan bahwa model yang kita gunakan tidak tepat, sehingga penting untuk memastikan bahwa setiap kesalahan dalam prediksi tidak saling terkait agar hasil analisis lebih akurat dan dapat diandalkan (Hurriyati Ratih 2019). Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

Tabel 1

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No descison</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No descison</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

4. Uji Heteroksiditas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dalam analisis regresi di mana varians residual tidak bersifat konstan sepanjang rentang nilai variabel independen. Dengan kata lain, perubahan nilai variabel independen disertai dengan meningkat atau menurunnya penyebaran kesalahan, yang dapat memengaruhi validitas hasil model regresi. Dalam penelitian ini, deteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$. Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$. Terjadi heteroskedastisitas. (Hurriyati Ratih 2019).

5. Uji Linieritas

Uji linearitas alat untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat sejalan atau linier dalam suatu kelompok data. Pengujian ini sering diterapkan dalam analisis statistik inferensial, khususnya ketika melibatkan satu atau lebih kelompok sampel. (Ghozali, 2021).

c. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi sampel dari kerangka model yang telah dikembangkan dan diukur dari *goodness of finya*. Pengukuran ini memiliki tiga tahapan yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Metode ini diterapkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Regresi 2019-2024:

$$FD_{2020-2024} = \alpha + \beta_1 ROI_{1(t-1)} + \alpha$$

FD = *Financial distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

$ROI_{1(t-1)}$ = Profitabilitas

2. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Diterima:

- Hipotesis diterima apabila arah koefisien regresi sejalan dengan yang diharapkan dalam hipotesis, dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.
- Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan

hipotesis dan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

3. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga dilakukan secara simultan melalui uji F. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji R² (Koefisien Determinan)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat besar kecilnya proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R² berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1, maka variabel independen secara dominan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

r : Koefisien terbatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa asumsi klasik merupakan pengujian layak tidaknya suatu data untuk dilakukan penelitian. Statistik deskriptif yang dapat memberikan sebuah penilaian dengan adanya mean (rata-rata), tingkat penyimpangan atau deviation standart, nilai maksimum, dan nilai minimum. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	66	0.04	0.42	0.1289	0.07307
Y	66	1.67	9.84	4.1838	1.89081
Valid N (listwise)	66				

PROFITABILITAS

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,04 tercatat oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 dan maksimum sebesar 0,42 tercatat oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Penilaian rata rata (mean) pada variabel Profitabilitas sejumlah 0,13 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 0,07.

Dari hasil statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan data variabel profitabilitas relative memiliki sebaran yang sempit karena nilai standart deviation lebih kecil

daripada nilai rata-rata yang berarti tingkat profitabilitas pada masing-masing perusahaan relatif sama.

FINANCIAL DISTRESS

Variabel *financial distress* (Y) yang diproksikan dengan $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$, yang mempunyai sampel data sejumlah 66 data sekunder yang dimana nilai minimum sebesar 1,67 tercatat oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9,84 tercatat oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2024. Penilaian rata rata (mean) pada variabel *financial distress* sejumlah 4,18 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 1,89.

Dari hasil statistik deskriptif pada variabel financial distress menunjukkan data variabel *financial distress* relative memiliki sebaran yang sempit karena nilai standart deviation lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti tingkat *financial distress* pada masing-masing perusahaan relatif sama.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Ketentuan pengujiannya yaitu jika nilai variabel signifikan atau *asymptotiv significance* dibawah $\alpha = 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika nilai

Hasil uji normalitas :

Tabel. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59785316
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.101
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Hasil uji normalitas dalam lampiran menunjukkan bahwa titik titik regresi mendekati dan mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi variabel dependen, independen, dan moderasi memenuhi asumsi normalitas. Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil tingkat kolimogrov-smimov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.62 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedasitas

(Ghozali, 2021:178) Model yang dipakai untuk melakukan uji heteroskedasitas yaitu dengan Uji Glejser dengan nilai sig > 0.05 yang digunakan untuk mengamati hubungan antar variabel. Hasil dari uji heteroskedasitas melalui tahapan glejser disajikan sebagai berikut :

melalui tahapan glejser disajikan sebagai berikut :

Tabel. 3
Uji Heteroskedasitas Glejser

Variabel	Sig.
ROI	0,65874

Hasil uji heteroskedasitas dalam lampiran menunjukkan signifikansi variabel Profitabilitas dengan nilai *signifikan* sebesar 0,65874, maka variabel profitabilitas dinyatakan lolos uji heteroskedasitas

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Ghozali, (2021:157) menjelaskan Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai torelance lebih dari 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROI	0,832	1,202

Berdasarkan tabel 4 yang menjelaskan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel Profitabilitas dengan hasil 1,202 dari variabel tersebut mengungkapkan tidak adanya multikolinieritas. Dari hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) membutuhkan dengan adanya *tolerance* dari Profitabilitas dengan hasil 0,832. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dapat memberikan identifikasi melalui ketentuan diatas 0.10 maka tidak ada terjadinya multikolinieritas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat memberikan hasil regresi bebas dari multikolinieritas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi, yaitu ketika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $du < DW < 4 - du$. Nilai DW tersebut dapat dilihat melalui output hasil regresi yang ditampilkan berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	0,717	0,713	0,60251	1,991

Hasil uji autokorelasi yang meunjukkan di tabel 5 menerangkan bahwa dari *Durbin-Watson* dari variabel profitabilitas yang diproksikan oleh return on investmen (ROI) senilai 1.991. Berdasarkan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria dapat memberikan ketentuan dengan nilai Du senilai 1.6318 lebih tinggi dari *Durbin-Watson* senilai 1.991 dengan syarat 4-du adalah 2.3682 yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson*

berada pada daerah ($1.6318 < 1.991 < 2.3682$) maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi secara positif maupun negatif dan keputusan tidak ditolak atau diterima

5. Hasil Uji Linieritas

Ghozali, (2021) menjelaskan bahwa uji linieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat hubungan linier antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x) mempunyai hubungan linear. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada *Statistic Produk and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan Test for Linierity dengan nilai signifikan 0.05.

Tabel 6
Uji Linearitas

Variabel			Df	F	Sig
ROI*FD	Between Group	Deviation From Linierity	8	1,006	0,442
	Without Group		55		

Berdasarkan hasil uji linieritas yang terdapat pada tabel diatas menjelaskan bahwa :

Profitabilitas (X) Terhadap Financial Distress (Y)

Nilai signifikan pada variabel pertumbuhan penjualan (X1) sejumlah 0.442 lebih besar dari 0.05. Maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai F pada variabel pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebesar 1.006 dengan ketentuan nilai *Deviation From Linierity* sejumlah 8 dan Without group sejumlah 55, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *financial distress*

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 7

X - Y
(R Square = 0.112) Profitabilitas (X) $\beta = -0.478$ $T_{hitung} = -2.822$ $Sig = 0.006$

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel 7 dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Variabel Profitabilitas (X1) Financial Distress (Y)

Nilai Signifikan Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-2.822 < 1.670$ yang dapat disimpulkan Variabel provitabilitas ketika diuji menggunakan regresi sederhana berpengaruh negatif dan signifikan di tunjukkan pada tabel 7.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik T

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan ttabel dan thitung

atau dapat juga dilihat dari nilai signifikan. Penentuan tingkat signifikan ditentukan dengan 5 satuan (5%) atau derajat bebas (df) = $n - k - 1$ untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Uji hipotesis parsial t disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,670	0,542		8,622	0,000
ROI	-0,340	0,133	-0,238	-2,567	0,013

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan $n = 66$, $k = 2$, $df = 61$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.670$

Variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* (Y)

Hasil pengujian pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah 0.013 yang artinya lebih kecil dari nilai batas signifikansi yakni 0.05. Selain itu, pada variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar -2.567 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1.670, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka, variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2024. Penemuan tersebut dapat memberikan sebuah gambaran, pertumprofitabilitas (X1) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah dapat menjelaskan aktivitas profitabilitas belum dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan, sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2024.

2. Hasil Uji Statistik F

Ghozali, (2021) menjelaskan bahwa uji simultan merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bersama – sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan atau bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.887	2	2.444	28.495	.000 ^b
	Residual	5.317	62	0.086		
	Total	10.204	64			

Hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat menjelaskan nilai signifikansi variabel

profitabilitas adalah 0.000 lebih kecil dari nilai batas signifikansi maksimal 0.05. Selain itu diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28.495 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.744, artinya profitabilitas (X) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan terutama pada *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2024.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh informasi baik atau tidaknya model regresi yang dilakukan dan juga untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, apabila nilai $R^2 = 0$ artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel 10

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.692 ^a	0,479	0,462	0,293

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.462 atau 46.2%. Dan kesimpulan dapat diambil bahwa pengaruh variabel independen (profitabilitas) terhadap variabel dependen (*financial distress*) dapat dijelaskan dengan model persamaan ini yaitu 46.2% dan sisanya 43.8% *financial distress* dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa variabel bebas pada penelitian ini seperti Profitabilitas terhadap *financial distress*.

Tabel 11

Perbandingan Hasil Temuan dengan Hipotesis Awal

Variabel	Thitung	Sig.	Arah Regresi	Hipotesis Awal	Kesimpulan
$X1 \rightarrow Y$	-2.567	0.013	Berpengaruh Negatif	Berpengaruh Negatif	Sesuai

Hasil penelitian telah dilakukan variabel *financial distress* diperoleh koefisiensi regresi dengan arah negatif terhadap profitabilitas memperoleh hasil 0.013 yang artinya lebih kecil dari nilai batas signifikansi yakni 0.05 atau 5 persen. Selain itu, hasil statistik t pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki t_{hitung} sebesar -2567 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1.670 dan nilai R square yang didapatkan sebesar 0.695. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil temuan secara empiris tidak mendukung Hipotesis 1 yang diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hipotesis 1 diterima $0.006 < 0.05$ dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* terutama pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan membuktikan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, peran profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti secara empiris yang didukung oleh teori keagenan dan teori signal yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan harus hati – hati dalam mengambil keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Karena *financial distress* dapat mengukur kinerja keuangan dan manajemen diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Pengungkapan keterbatasan ini dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat mempermudah pemahaman akan Peran *financial distress* yang terdapat di variabel dependen dan variabel arus kas dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *size*. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan keterbatasan penelitian ini pada :

- Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26, data tabulasi harus ada semua, jika salah satu data tidak ada maka tidak dapat diolah.
- Peneliti tidak bisa membedakan antara laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dimodifikasi sehingga menyebabkan ada kecurigaan data dalam penelitian ini.

4. Saran dan Rekomendasi

- a. Bagi pihak manajemen disarankan hati – hati dalam mengelola profitabilitas.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan dapat memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya hasil yang diolah dapat lebih optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat disarankan untuk menambah variabel kontrol sehingga dapat mengontrol hasil penelitian yang didapat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, Good Corporate Governance (GCG), *conservatisme*, Karakter dan lain sebagainya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *financial distress* sebagai variabel independen dan dependen.
- e. Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya memasukkan perusahaan yang mengalami kenaikan aset yang tinggi, perusahaan yang memiliki aset rendah juga bisa dimasukkan
- f. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian selama 20 tahun agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias
- g. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan *software* selain SPSS seperti *software* stata atau sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. and Mulyani, S.D. (2024) ‘Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Firm Life Cycle Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), pp. 373–384. Available at: <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19215>.
- Alam, S. *et al.* (2024) ‘Predicting financial distress through ownership pattern: dynamics of financial resilience of Bangladesh’, *Future Business Journal* [Preprint]. Available at:

- <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00379-5>.
- Amri, M.C. *et al.* (2021) 'Empirical evidence of financial distress in indonesia', pp. 165–179.
- Asyik, N.F. *et al.* (2022) 'The impact of a male CEO'S facial masculinity on leverage', *Cogent Business and Management*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2119540>.
- Asyik, N.F. *et al.* (2023) 'The effect of male CEO masculinity face on earnings management: Evidence from Indonesia', *Cogent Economics and Finance*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2164556>.
- Aulia, K.R. (2022) 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi'.
- Bachtiar, A. and Handayani, N. (2020) 'PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY , DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS'.
- Baghaskara, N. and Retnani, E.D. (2023) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), pp. 1–17.
- Bakhtiar, S. and Rokhayati, H. (2023) 'Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan', *Owner*, 7(2), pp. 1503–1513. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1492>.
- Burnika, E., Pahala, I. and Handarini, D. (2024) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), pp. 348–365. Available at: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/48029/17614>.
- Chalid, L., Kalsum, U. and Pelu, M.F.A. (2022) 'Efek Profitabilitas , Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress dan Earning Management sebagai Variabel Intervening Abstrak', *Journal of Management & Busines*, 5(1), pp. 282–295. Available at: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1623>.
- Choirunnissa, D.A. and Nursiam (2023) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), pp. 5615–5625. Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Condronogoro, A. and Hasibuan, H.T. (2023) 'Leverage, Firm Size, Likuiditas, Financial Distress, dan Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif', *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), pp. 2102–2116. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p10>.
- Darmiyanti Agustina, L.W.W. (2022) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), pp. 1595–1608.
- Defitri, S.Y. and Si, M. (2024) *Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si.*
- Dewi, A.S. *et al.* (2022) 'Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI', *Owner*, 6(3), pp. 2814–2825. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>.
- Dita Puspitawati, Rinny Meidiyustiani and Indah Rahayu Lestari (2023) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress', *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), pp. 11–22. Available at: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.205>.
- Eko Prasetyo, J. *et al.* (2023) 'The role of earnings management as mediator the effect of male CEO masculinity face on Research & Development', *Cogent Business and Management*,

-
- 10(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2179712>.
- Ekonomi, F. and Singaperbangsa, U. (2024) '3 1,2,3', 5(12), pp. 562–570.
- Erwan, E., Martusa, R. and Meythi, M. (2023) 'Apakah Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan?', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), pp. 412–421. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.29>.
- Faktor, A. *et al.* (2023) 'Analysis Of Factors Affecting Financial Distress Conditions In Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The BEI In 2020-2022id 2 *Corresponding Author', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), pp. 7707–7720. Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.